

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pergeseran dalam praktik bisnis serta perubahan lingkungan bisnis pada seluruh sektor industri sangat dipengaruhi oleh globalisasi. Hal tersebut berdampak pada perusahaan yang telah maju maupun perusahaan yang masih berkembang untuk bersaing lebih ketat dalam menghadapi persaingan bisnis secara domestik maupun global yang berkelanjutan dalam upaya mempertahankan usahanya. Memaksimalkan nilai perusahaan adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Salatnaya, 2022).

Harga saham merupakan alat ukur dari nilai perusahaan yang menggunakan rasio penilaian di mana rasio ini dapat memberikan informasi tentang seberapa besar apresiasi dari masyarakat terhadap perusahaan yang membuat masyarakat tertarik untuk membeli saham yang memiliki harga yang lebih tinggi dari nilai bukunya (Yesenia, D. et al., 2021). Saham di sektor industri dasar dan kimia diproyeksi masih akan menjadi penopang, berlandaskan catatan kinerja yang baik sepanjang 2020, di tengah gempuran pandemi *Covid-19*. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), saham sektor industri dasar dan kimia tumbuh 9,85% sejak awal Januari 2020 hingga penutupan perdagangan pada 8 Februari 2021. Adapun kinerja saham tahun berjalan, dari 80 emiten terdapat 30 emiten berada di zona

hijau, 43 di zona merah, dan 7 tidak beranjak dari harga awal tahun. Secara tahun berjalan, kenaikan indeks sektor industri dasar dan kimia lebih tinggi dari indeks IHSG yang hanya tumbuh 3,84% sejak awal Januari 2021 (Nugraha D. W., 2021).

Pergerakan indeks sektoral ini didorong kinerja sejumlah emiten yang mencatatkan pertumbuhan harga cukup signifikan, dipimpin oleh PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. (TKIM) yang tumbuh 60,66% meningkat 5.975 secara ytd ke level 15.825. Selain itu, terdapat dua emiten yang meningkat di atas 50% secara ytd, yakni PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. (KRAS) meningkat 58,88% atau 252 ke level 680, dan PT Aneka Gas Industri Tbk. (AGII) yang naik 55,56% atau 500 ke level 1.400. Emiten lainnya yang berkinerja positif ytd diantaranya, PT Mark Dynamics Indonesia Tbk. (MARK) yang tumbuh 35,12%, PT Indah Kiat Pulp and Paper Corporation Tbk. (INKP) naik 33,57%, PT Cahayaputra Asia Keramik Tbk (CAKK) naik 23,08%, PT Madusari Murni Indah Tbk. (MOLI) naik 22,35%, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. (SMCB) naik 20,39%. Saham-saham utama penggerak indeks pun berkinerja positif seperti TKIM, INKP, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) tumbuh 20,39%, PT Barito Pacific Tbk. (BRPT) yang tumbuh 5,91% (Azka, 2021).

Kinerja sektor industri dasar ditopang pergerakan saham dari emiten produsen kertas akibat kenaikan harga produk yang cukup signifikan dan secara fundamental, emiten kertas bergerak menanjak dan masih memiliki potensi penguatan. Di sisi lain, sejumlah subsektor industri dasar juga masih menarik diperhatikan, salah satunya emiten produsen semen karena sektor utamanya, yakni konstruksi, mendapatkan katalis positif besar dari berbagai proyek pemerintah dan pendanaan

dari bank BUMN serta lembaga pengelola investasi. Sektor industri dasar dan kimia berada dalam tren kenaikan semenjak berbalik arah pada akhir September 2020. Kenaikan ditopang keragaman emiten jenis olahan bahan baku dasar industri yang memiliki relevansi bisnis pada masa pemulihan ekonomi dari efek pandemi *Covid-19*. Salah satu pendongkrak kinerja emiten di sektor tersebut adalah penjualan *polyethylene*, bahan baku plastik, untuk bisnis olahan plastik. Emiten di lini bisnis *moulding* untuk sarung tangan karet juga relevan untuk mendukung manufaktur sarung tangan yang diperlukan, terutama untuk kebutuhan tim medis dalam menangani pasien medis (Nugraha D. W., 2021).

Terdapat beberapa faktor yang dinilai dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti *intangible assets* (asset tidak berwujud), ukuran perusahaan, kinerja keuangan yang diukur dari rasio profitabilitas. Di samping itu *sustainability report* (laporan keberlanjutan) juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Salatnaya, 2022). Mulainya revolusi industri pada saat ini menimbulkan perubahan radikal yang terjadi pada proses produksi suatu bisnis, yang mengakibatkan tenaga kerja mulai tergantikan oleh teknologi di mana hal ini menciptakan peningkatan besar pada jumlah barang dan jasa yang dihasilkan. Peningkatan jumlah produksi ini diikuti dengan meningkatnya kebutuhan sumber daya alam serta bahan baku, sehingga setiap perusahaan memerlukan laporan keberlanjutan yang memiliki konsep tidak mengorbankan kepentingan generasi mendatang karena untuk memenuhi kebutuhan bisnis pada saat ini (Doğan & Kevser, 2021). Nilai perusahaan yang baik dapat membuat calon investor sadar akan investasi sosial yang telah dilakukan perusahaan sehingga risiko yang terjadi

pada perusahaan terkait masalah sosial dapat diatasi. *Sustainability report disclosure* diharapkan dapat menjadi alat yang dapat memberikan informasi kepada investor terkait keputusan investasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Sustainability report disclosure* yang diterbitkan oleh perusahaan yang baik dapat menjadi bentuk legitimasi atas sikap perusahaan yang tentunya berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Salatnaya, 2022).

Saat ini, sudah banyak pemangku kepentingan yang mulai menuntut kejelasan mengenai komponen aset tidak berwujud dalam nilai perusahaan. Bahkan beberapa lembaga seperti *Thomson-Reuters*, *Bloomberg*, dan *Dow Jones Sustainability Index* sudah mulai menjadikan indikator keberlanjutan sebagai bagian dari sebuah proses pelaporan dalam rangka menentukan peringkat dari nilai perusahaan dengan menggunakan laporan keberlanjutan (Ning et al., 2021). Dalam rangka membuat keputusan investasi yang baik para investor membutuhkan evaluasi yang tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga non-keuangan, sehingga laporan keberlanjutan sangat diperlukan karena merupakan alat yang mampu memberikan evaluasi berdasarkan konsep *triple bottom line* yang terdiri dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan sehingga bidang akuntansi dapat diperluas dengan tidak hanya mencakup kinerja keuangan tetapi juga kinerja sosial dan lingkungan (Doğan & Kevser, 2021). Pada akhirnya perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi keberlanjutan untuk memberikan tambahan informasi yang membuat para pelaku pasar modal lebih tepat dalam menilai risiko serta prakiraan keuangan perusahaan, yang dapat meningkatkan harga saham dan berpengaruh pada nilai perusahaan (Swarnapali, 2020).

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa *sustainability report disclosure* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Swarnapali, 2020). *Sustainability report disclosure* yang baik mampu meningkatkan nilai perusahaan (Eng et al., 2022). Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qureshi (2020), Thomson (2022), dan Zimon (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *sustainability report disclosure* terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Salatnaya (2022) menyatakan bahwa *sustainability report disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Kartikadevi (2021) menyatakan sebaliknya yakni aspek-aspek yang diungkapkan pada *sustainability report* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Di Indonesia sendiri *sustainability report* telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 pasal 2 ayat (1) yang menjelaskan bahwa penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik wajib menerapkan keuangan berkelanjutan dalam usaha LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik. Namun pada peraturan tersebut tidak dijelaskan secara eksplisit, mengenai kewajiban membuat laporan berkelanjutan bagi seluruh perusahaan publik yang terdaftar di BEI karena pada POJK No. 51/POJK.03/2017 pasal 3 hanya menyatakan tentang kapan peraturan laporan berkelanjutan mulai diterapkan untuk Lembaga Jasa Keuangan saja, pedoman serta kapan tahun pelaporan awal mulai diwajibkan sehingga hanya beberapa perusahaan saja yang baru menerapkan laporan keberlanjutan, perusahaan lainnya hanya

sekedar melakukan pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Kharisma & Zulfiati, 2020).

Membicarakan tentang *sustainability report*, ternyata masih banyak perusahaan yang keliru mengenai *sustainability report*, mereka menganggap *sustainability report* sama dengan *annual report* maupun dengan *corporate social responsibility report*. Selain itu juga terdapat kekeliruan pada saat menyusun *sustainability report* seperti banyaknya indikator yang harus terpenuhi membuat penyusun laporan tidak memperhatikan kesinambungan antara awal dan akhir laporan. Dalam penyusunan *sustainability report* terdapat hal-hal yang harus diperhatikan seperti memperbaiki sistem manajemen, kebijakan, dan komitmen perusahaan, dengan tujuan agar laporan tersebut dapat bermanfaat dan efisien bagi penggunaannya. Selain itu *sustainability report* juga harus memperhatikan penulisan saat membuat laporan, laporan harus disusun dengan bentuk perjalanan atau peta jalan (*roadmap*). Penulisan *sustainability report* harus berkualitas dan sesuai dengan pedoman penyusunan yakni *GRI Standard*, karena laporan ini berguna sebagai jendela perusahaan yang dapat menarik para investor sehingga dapat menguntungkan perusahaan (Rommy, 2021).

Berdasarkan fenomena serta hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan ketidakkonsistenan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *sustainability report disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 yang diperbarui dengan menggunakan POJK sebagai pedoman dalam pengungkapan *Sustainability Report* serta mengidentifikasi

pengaruh aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam *sustainability report disclosure* untuk mengetahui aspek apa yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Aspek Ekonomi, Aspek Lingkungan, dan Aspek Sosial pada Sustainability Report Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021)”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Masih banyak perusahaan di Indonesia yang belum menerbitkan *sustainability report* karena peraturan yang telah berlaku tidak menjelaskan secara eksplisit terkait kewajiban dalam membuat laporan keberlanjutan bagi seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan di Indonesia yang telah menerbitkan *sustainability report* masih melaporkan laporan tersebut secara sukarela dalam rangka memenuhi tuntutan dari pemangku kepentingan.
3. Terdapat banyak perusahaan yang keliru mengenai *sustainability report* yang diikuti dengan kekeliruan dalam penyusunannya.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian ini. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

1. Variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q atau Rasio Q.
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *sustainability report disclosure* yang dirincikan menjadi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dengan menggunakan POJK sebagai pedoman dalam pengungkapan *Sustainability Report*.
3. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021.
4. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari website resmi BEI (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report* dengan pedoman POJK No. 51/POJK.03/2017.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah aspek ekonomi pada *sustainability report disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021?

2. Apakah aspek lingkungan pada *sustainability report disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021?
3. Apakah aspek sosial pada *sustainability report disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang tertera di atas maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis apakah aspek ekonomi pada *sustainability report disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021.
2. Untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis apakah aspek lingkungan pada *sustainability report disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021.
3. Untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis apakah aspek sosial pada *sustainability report disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam dunia serta perkembangan akuntansi khususnya dalam mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada saat ini.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi akademisi dan peneliti di masa yang akan datang. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi di masa yang akan datang khususnya mengenai pengaruh *sustainability report disclosure* yang terhadap nilai perusahaan.

2. Aspek Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi informasi terkait pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 dan memahami pentingnya penerapan *Sustainability Report*.

2) Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pemakai laporan keuangan terkait pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama mengenai nilai perusahaan agar dapat membuat keputusan yang tepat.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki manfaat bagi peneliti yakni sebagai sarana untuk menerapkan serta membandingkan antara ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya secara langsung pada objek penelitian, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti terutama mengenai pengaruh *sustainability report disclosure* terhadap nilai perusahaan, serta menambah pengalaman untuk masuk dalam dunia kerja. ★